

## Implementasi Media Aplikasi *Moodle* Dalam Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran *Online* Terpadu (SIDU) di SMA Islam Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur

M Alhabib Yusron<sup>1</sup>, Siskandar<sup>2</sup>, Akhmad Shunhaji<sup>3</sup>

[ayah.aufu@gmail.com](mailto:ayah.aufu@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskandari2000@gmail.com](mailto:siskandari2000@gmail.com)<sup>2</sup>, [akhmadshunhaji@ptiq.ac.id](mailto:akhmadshunhaji@ptiq.ac.id)<sup>3</sup>

SMA Islam Al Azhar 19 Ciracas, Jakarta Timur<sup>1</sup>

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta<sup>2,3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi media aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran virtual berbasis kelas melalui Sistem Pembelajaran *Online* Terpadu (SIDU) serta implikasinya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi, yang berarti proses dalam penelitian dilaksanakan secara langsung dengan meninjau secara langsung tempat penelitian melalui metode observasi, yakni proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik serta dengan pengumpulan data hasil belajar peserta didik melalui SIDU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran virtual melalui SIDU di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Ditemukan bahwa penggunaan *Moodle* sebagai media pembelajaran virtual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Moodle*, Pembelajaran Virtual, SIDU, Hasil Belajar

**Abstract:** *This study aims to analyze and evaluate the implementation of the Moodle application in classroom-based virtual learning through the Integrated Online Learning System (SIDU and its implications for student learning outcomes. The type of research used by researchers in this research is field research with a phenomenological approach, which means that the process in the research is carried out directly by directly observing the research site through the observation method. It means the process of observing and recording is carried out systematically regarding the symptoms researched. This research was conducted at Al Azhar Islamic High School 19 Ciracas, East Jakarta. Data was collected through observation, interviews and questionnaires to both educators and students as well as by collecting data on student learning outcomes through SIDU. The results of this study indicate that the implementation of the Moodle application media in virtual learning through SIDU at SMAI Al Azhar 19 Ciracas, East Jakarta has a positive impact on student learning outcomes. It was found that the use of Moodle as a virtual learning medium was able to improve student learning outcomes in the learning process.*

**Keywords:** *Moodle, Virtual Learning, SIDU, Learning Outcomes*

### Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran utama dalam menentukan kesejahteraan suatu bangsa. Tingkat pendidikan yang tinggi adalah indikator kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas mendukung

kemajuan dan kesejahteraan masyarakat (Sujarwo, 2013). Pada era Revolusi Industri 4.0, teknologi berperan signifikan dalam mempengaruhi pendidikan. Model pembelajaran tradisional berubah menjadi pendekatan e-learning, di mana teknologi

informasi dan komunikasi menjadi alat pembelajaran utama.

Penggunaan teknologi digital memiliki potensi besar untuk mengubah pendidikan di Indonesia. Internet, perangkat mobile, dan aplikasi edukasi membuat pendidikan lebih efisien dan relevan (Sohibun & Ade, 2017). Namun, upaya berkelanjutan diperlukan dalam pengembangan infrastruktur teknologi dan peningkatan kualitas guru agar teknologi dapat diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran.

Guru perlu menguasai teknologi agar dapat memberikan pembelajaran online yang menarik. Namun, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 60% guru belum menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (Makdori, 2021). Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik perlu memahami manfaat teknologi dalam proses pembelajaran.

Pandemi COVID-19 memaksa pendidik menggunakan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh. Awalnya, aplikasi WhatsApp (WA) digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi peserta didik menganggapnya monoton karena keterbatasan fitur (Washun, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa WA tidak memberikan efek pembelajaran yang diharapkan (Daheri, Juliana, Deriwanto, dan Amda, 2020).

Pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan. Learning Management System (LMS), seperti Moodle, telah muncul sebagai solusi. LMS memungkinkan pengelolaan materi pembelajaran secara virtual dan memberikan akses yang fleksibel (Pradhika, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa LMS membawa manfaat signifikan bagi pengajar dalam pengelolaan materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi

serta minat belajar peserta didik (Turrahma, Satyariza, dan Ibrahim, 2017).

Model pembelajaran inovatif perlu diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur. Integrasi pembelajaran virtual dengan aplikasi Moodle melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Wicaksana, Atmadja, Lestari, Tanti, & Odrina, 2020).

Dalam dunia yang semakin terhubung, teknologi menjadi kunci dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif. Pendidikan digital bukan hanya tren, tetapi juga kebutuhan yang tak terhindarkan. Upaya terus menerus untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif adalah esensial dalam memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi fondasi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Dengan pemahaman ini, penelitian bertujuan untuk menguji model pembelajaran inovatif yang menggabungkan Moodle dalam pembelajaran virtual berbasis kelas untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya guna menemukan atau membuktikan pengetahuan (Ramdhan, 2021; Sina, 2022). Metode tersebut menciptakan kerangka kerja sistematis dalam pengumpulan data yang akurat, yang pada gilirannya mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Keakuratan dalam memilih metode penelitian menentukan keberhasilan

an penelitian (Arikunto, 2011). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian. Hasilnya disajikan dengan bahasa yang alami dan deskriptif, memudahkan pemahaman (Moleong, 2007). Ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang jelas dalam penelitian agar relevan bagi berbagai pihak. Metode penelitian lapangan digunakan, di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber primer, seperti observasi dan wawancara di lokasi nyata (Littlejohn, 2009). Penelitian ini memeriksa implementasi aplikasi moodle dalam pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur, guna memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul.

Dalam konteks penelitian, data berarti informasi atau fakta yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Wahidmurni, 2008; Tanzeh, 2009). Peneliti mengumpulkan data dari dua jenis sumber: primer dan sekunder. Dokumentasi, dalam bentuk foto-foto, juga digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif merujuk pada proses menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Suwardi dan Mukhtar menggambarkan analisis data sebagai serangkaian langkah untuk memproses, mengatur, dan menginterpretasikan informasi. Metode analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), diadopsi dalam penelitian ini dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Efektivitas Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU)***

Berdasarkan temuan penelitian, data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur memiliki tingkat ekonomi di kelas menengah ke atas, memudahkan mereka dalam mengakses fasilitas untuk pembelajaran virtual. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur berjalan dengan lancar tanpa kendala sarana dan prasarana.

Dari segi sosial, SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur tidak hanya mengadakan pembelajaran daring, tetapi juga mempertahankan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring disajikan sebagai opsi bagi peserta didik dan guru yang tidak dapat hadir fisik di sekolah atau ingin mengakses materi pembelajaran secara virtual. Dalam konteks ini, siswa tetap dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama siswa dan guru (Inah, 2015; Noor & Wangid, 2019).

Dalam hal kesehatan, baik murid maupun guru tidak perlu khawatir tentang kelelahan mata karena pendekatan pembelajaran virtual bukan satu-satunya model yang digunakan di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur. Selain itu, dari perspektif kepribadian, peserta didik tetap memiliki kesempatan untuk bersosialisasi selama pembelajaran, baik dalam lingkungan virtual maupun tatap muka (Ngafif, 2014). Semua faktor ini bersinergi untuk mendukung efektivitas pembelajaran virtual (Widyaningsih, 2020), di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur, penelitian ini merujuk pada hasil penelitian Kusuma, Ratnaya, & Candiasa (2022). Teori ini menyatakan bahwa terdapat lima indikator utama yang mengukur efektivitas pembelajaran virtual, yaitu pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, adanya interaksi

antara guru dan peserta didik, respon aktif dari peserta didik terhadap materi yang diberikan melalui platform virtual, motivasi peserta didik untuk belajar, serta pencapaian hasil belajar yang baik.

Melalui observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur, hasilnya mencerminkan bahwa beberapa indikator tersebut telah terpenuhi. Pertama, pengelolaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya, dengan guru-guru secara konsisten mengikuti rencana pembelajaran, termasuk pengaturan waktu, pemilihan materi, dan penggunaan sumber belajar yang tepat. Hal ini tercermin dalam RPP dan SIDU.

Selanjutnya, terdapat interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran virtual. Guru menggunakan berbagai fitur dan alat komunikasi dalam platform virtual untuk berinteraksi dengan peserta didik, termasuk forum diskusi, chat, dan video konferensi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman tentang materi pembelajaran.

Observasi juga menunjukkan adanya respon aktif dari peserta didik terhadap materi yang disediakan oleh guru melalui platform virtual. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka melalui berbagai fitur yang tersedia. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran dan berusaha untuk memahaminya dengan baik.

Terakhir, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur telah mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, penguasaan keterampilan, dan pencapaian hasil evaluasi.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan fleksibilitas akses dan pembelajaran mandiri yang diberikan oleh Moodle, serta interaktivitas dan fitur kolaboratif Moodle yang memfasilitasi komunikasi antara siswa dan pengajar (Inah, 2015; Noor & Wangid, 2019).

Hasil observasi ini menggambarkan bahwa peserta didik di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur menunjukkan tingkat interaksi yang aktif dengan guru dalam pembelajaran virtual. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan yang baik antara peserta didik dan guru, serta kesungguhan mereka dalam memperoleh pemahaman yang optimal terhadap materi pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Moodle sebagai media pembelajaran berbasis kelas, dan setelah melakukan pengamatan dan observasi langsung di tempat penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media aplikasi Moodle di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur berjalan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini melibatkan penggunaan Moodle sebagai media pembelajaran berbasis kelas di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur. Selama periode penelitian, peserta didik diberikan akses ke platform Moodle dan berpartisipasi dalam pembelajaran melalui media tersebut. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi Moodle mempengaruhi pencapaian mereka.

Setelah analisis data, ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Moodle. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar antara kelompok siswa yang aktif dan

yang tidak aktif dalam menggunakan Moodle sebagai media pembelajaran. Data menunjukkan bahwa siswa yang aktif mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang kurang aktif.

Peningkatan hasil belajar yang diamati dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, Moodle memberikan fleksibilitas dalam akses dan pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Kedua, interaktivitas dan fitur kolaboratif Moodle memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara siswa dan pengajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif.

Secara umum, observasi menunjukkan bahwa pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur telah memenuhi indikator-indikator yang diinginkan, yaitu pengelolaan pembelajaran sesuai dengan RPP, interaksi antara guru dan peserta didik, respon aktif dari peserta didik, meningkatnya motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media aplikasi Moodle dalam pembelajaran virtual melalui SIDU berjalan dengan baik dan efektif.

### ***Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU)***

Implementasi pembelajaran virtual telah memainkan peran yang penting dalam perkembangan metode pembelajaran masa kini. Di era digital, pendidikan telah berubah dari metode konvensional menjadi lebih modern dan adaptif dengan teknologi. Salah satu contoh penerapan metode ini dapat dilihat dari hasil observasi di SMAI Al Azhar 19 Ciracas melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU). Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran virtual melalui SIDU berhasil meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran virtual ini.

Namun demikian, tidak semua peserta didik menunjukkan hasil yang optimal. Dalam beberapa kelas, terdapat peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Ada dua faktor utama yang mungkin menjadi penyebabnya. Faktor internal pertama adalah kecenderungan peserta didik yang malas belajar. Ini menunjukkan adanya kurangnya motivasi intrinsik dan tanggung jawab dari beberapa peserta didik dalam mengambil peran aktif dalam pembelajaran virtual. Menurut teori motivasi intrinsik terbaru, motivasi intrinsik dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan keinginan untuk menerima tantangan. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran (Oktiani, 2017). Dengan demikian, upaya memotivasi peserta didik secara personal sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Faktor kedua adalah kondisi lingkungan keluarga peserta didik. Lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Orang tua dan keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung motivasi belajar. Sebuah penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak-anak, terutama di lingkungan virtual (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Dengan demikian, kerjasama sekolah dengan pihak keluarga sangat penting untuk membangun kesadaran dan mendukung motivasi belajar peserta didik di lingkungan virtual.

Mengatasi tantangan-tantangan tersebut memerlukan sinergi dan kolaborasi antara berbagai pihak, yaitu

sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah dapat mengambil langkah proaktif dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran virtual. Ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya motivasi belajar, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung anak-anak mereka. Selanjutnya, guru memiliki peran kunci dalam penerapan strategi motivasi yang personal. Strategi ini dapat melibatkan peserta didik secara lebih mendalam, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti bagi mereka. Terakhir, komunikasi terbuka antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting. Dengan komunikasi yang baik, setiap pihak dapat saling mendukung dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, khususnya di lingkungan virtual.

Dengan demikian, peran kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkungan pembelajaran virtual.

### ***Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Virtual Berbasis Kelas Melalui Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU)***

Perbandingan hasil pembelajaran antara dua kelompok kelas di SMAI AL Azhar 19 Ciacas mengungkapkan suatu temuan yang menarik. Kelas yang aktif dalam pemanfaatan Moodle, sebuah platform pembelajaran virtual, saat belajar online maupun offline menunjukkan pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang kurang aktif menggunakan platform tersebut. Ini bukan sekedar observasi biasa, melainkan hasil analisa berdasarkan data yang ada.

Sebagai bentuk metode, peneliti memilih sampel yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Berdasarkan catatan server SIDU pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa kelas XI IPS 2

lebih aktif dalam mengakses materi pembelajaran yang disediakan oleh guru dibandingkan kelas XI IPS 1. Meskipun keduanya memiliki akses ke kelas virtual yang sama, kelas XI IPS 1 cenderung hanya mengakses SIDU saat diberikan asesmen langsung, sementara materi-materi lain cenderung diabaikan.

Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa kelas XI IPS 2 memiliki persentase pencapaian indikator belajar sebesar 88,19%. Di sisi lain, kelas XI IPS 1, yang kurang aktif menggunakan Moodle, mencatatkan persentase yang lebih rendah, yaitu sebesar 83,28%. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara keaktifan penggunaan Moodle dan pencapaian hasil belajar (Budi, 2017). Dengan kata lain, murid yang aktif dalam menggunakan Moodle cenderung mencapai pemahaman dan hasil yang lebih baik pada materi yang diajarkan, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang sepele. Ini menegaskan betapa pentingnya partisipasi aktif dalam pemanfaatan teknologi, seperti Moodle, untuk mendukung pembelajaran. Keaktifan murid dalam platform ini memberikan mereka akses lebih besar terhadap beragam sumber daya pembelajaran, termasuk materi, tugas, dan forum diskusi. Lebih lanjut, mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan sesama murid, yang dapat memperkaya proses pembelajaran mereka (Harjali, 2017).

Hal ini sejalan dengan pandangan Prasetyo dan Harjanto (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran virtual yang efektif berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Moodle dengan segala fitur dan kemudahannya, memungkinkan murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menggali informasi dengan lebih mandiri, dan memanfaatkan sumber

daya yang lebih luas (Ramli & Fuady, 2021). Lingkungan pembelajaran yang ditawarkan oleh Moodle, jika dimanfaatkan dengan maksimal, dapat mendukung pencapaian yang lebih baik oleh murid.

Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan, penting untuk mempromosikan dan mendorong penggunaan aktif Moodle sebagai strategi pendukung pembelajaran. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua, dalam mengintegrasikan Moodle dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh

dalam meningkatkan hasil belajar murid (Nugroho, 2020).

Sebagai kesimpulan, teknologi dan platform pembelajaran virtual seperti Moodle memiliki potensi besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun, seperti halnya alat lainnya, keberhasilannya tergantung pada Bagaimana kita memanfaatkannya. Dengan partisipasi aktif dan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat, Moodle dapat menjadi alat yang sangat ampuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Aspek Penilaian	XI IPS 1	XI IPS 2
1	Intensitas keaktifan terhadap pembelajaran moodle	82%	85%
2	Rata-rata tujuan pembelajaran 1	82,08	87,56
3	Rata-rata tujuan pembelajaran 2	82,08	87,56
4	Rata-rata tujuan pembelajaran 3	82,08	91,48
5	Rata-rata Asesmen Sumatif Akhir	82,12	84,52
6	Rerata Nilai Rapor	83,28	88,19

Dalam mengkaji hasil belajar siswa, perbandingan antara kelompok yang secara aktif menggunakan platform Moodle dengan kelompok yang tidak aktif memanfaatkannya menekankan betapa pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai. Hasil analisis yang mendalam ini menyoroti dampak positif yang signifikan dari penggunaan Moodle dalam konteks pembelajaran virtual berbasis kelas. Dampak tersebut mencakup peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas tugas yang dihasilkan, partisipasi siswa yang aktif, dan prestasi belajar secara keseluruhan.

Penemuan-penemuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung penggunaan Moodle sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAI Al Azhar 19 Ciracas, Jakarta

Timur. Ini menggarisbawahi peran penting teknologi dalam memberikan dukungan kepada pendidikan modern dan memberikan wawasan tentang bagaimana integrasi aktif siswa dengan platform Moodle dapat membawa perbaikan substansial dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media aplikasi Moodle dalam pembelajaran virtual di SMAI Al Azhar 19 Ciracas, ditemukan sejumlah kesimpulan penting. Pertama, implementasi Moodle dalam Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SIDU) terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan Moodle oleh guru-guru telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, implementasi tersebut

belum sepenuhnya mencakup seluruh kelas, sehingga disarankan agar penggunaan Moodle diperluas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik. Kedua, dampak positif juga terlihat pada hasil belajar peserta didik yang aktif dalam platform Moodle. Ini mengindikasikan bahwa Moodle memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang efektif di era digital ini, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan gambaran positif mengenai penggunaan Moodle di SMAI Al Azhar 19 Ciracas, ada kebutuhan untuk terus mengoptimalkan implementasinya. Integrasi yang lebih mendalam dan pelibatan aktif dari peserta didik dalam pembelajaran berbasis Moodle dapat menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan hasil belajar secara keseluruhan.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, E. N. (2017). Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62-75.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal basicedu*, 4(4), 775-783.
- Harjali, H. (2017). Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 010-019.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Kusuma, A. S., Ratnaya, I. G., & Candiasa, I. M. (2022). Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Hybrid Pada Institusi Pendidikan Instiki Dengan Discrepancy Evaluation Model. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 213-223.
- Littlejohn, S. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Makdori, Y. (2021). Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi. Diakses dari <https://www.liputan6.com/>
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Noor, A. F., & Wangid, M. N. (2019). Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21: Energetic Interaction of Teachers and Students on 21st Century Learning. *Anterior Jurnal*, 18(2), 107-112.
- Nugroho, W. (2020). Pendekatan Inquiry Model Drill and Practice Berbasis Aplikasi Moodle Berbantuan Video Youtube Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Limit Fungsi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 70-80.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan



- Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188-197.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramli, M., & Fuady, M. N. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Berpola IT*. Mataram: Cv. Kanhaya Karya.
- Sina, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sohibun., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02(2), 121-129.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan. *Majalah WUNY XV(1)*, 1-6
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Turrahma, A., Satyariza, E. N., & Ibrahim, A. (2017). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas serta kualitas media pembelajaran siswa di Man Sakatiga. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 6(3), 327-332.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wahsun. (2020). WhatsApp Paling Diminati untuk Pembelajaran Online. Diakses dari <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id>
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L. A., & Odrina, R. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117-124.
- Widyaningsih, E. (2020). Efektivitas Komunikasi Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Daring). *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 81-87.